

---

# PERANCANGAN PERPUSUTAKAAN REKREATIF DAERAH KABUPATEN SUKABUMI DENGAN KONSEP ARSITEKTUR FUNGSIONAL

Widya Sam Adawiyah R<sup>1)</sup>, M. Arief Irfan, S.T., MT<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Sains Bandung

2) Dosen Pembimbing Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Sains Bandung  
Kota Deltamas Lot-A1 CBD, Jl. Ganesha Boulevard, Pasiraji, Kec. Cikarang Pusat, Bekasi,  
Jawa Barat 17530

Email: [widyasam.ar@gmail.com](mailto:widyasam.ar@gmail.com)

---

## ABSTRAK

*Literasi adalah sebuah budaya membaca, menulis dan keterampilan lainnya dalam hal ilmu, pengetahuan, dan keterampilan sebagai upaya memajukan negara. Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara berdasarkan hasil survey Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan pada Hari Aksara Internasional ke 52 tahun 2018, UNESCO menyebutkan Indonesia berada pada rangking 60 dari 61 negara. Hal ini terjadi karena, tidak terciptanya budaya literasi di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial. Selain itu, bisa jadi karena tidak adanya fasilitas baik pribadi dan public untuk mendukung terciptanya budaya literasi pada setiap individu. Kabupaten Sukabumi memiliki 2,7 juta jiwa yang merupakan kabupaten terluas kedua se-Jawa-Bali setelah Kabupaten Banyuwangi memili peran untuk meningkatkan dan melahirkan masyarakat yang memiliki budaya literasi yang baik. Salah satu caranya dengan menghadirkan perpustakaan yang memiliki koleksi terbaru, memanfaatkan teknologi baik oprasional dan koleksinya, rekreatif, dan multifungsional. Perancangan perpustakaan rekreatif adalah salah satu opsi yang bisa menjawab kebutuhan tersebut. Dengan perencanaan perpustakaan yang rekreatif diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi masyarakat di Kabupaten Sukabumi sebagai salah satu bentuk usaha dan mendukung untuk meningkatkan kesadaran literasi di Indonesia.*

***Kata kunci:*** Literasi, perpustakaan, rekreatif, dan arsitektur fungsional

---

## 1. PENDAHULUAN

Aktivitas membaca seharusnya menjadi aktivitas wajib setiap individu agar memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berbahasa, mengembangkan hobi/keahlian, dan dapat mencerminkan kualitas dari bangsa tersebut. Untuk memberikan fasilitas

dan ikhtiar dalam meningkatkan kualitas manusia melalui membaca maka dibutuhkan sebuah ruang, yaitu perpustakaan untuk menunjang kemampuan edukasi, literasi dan kreatifitas masyarakat.

Kabupaten Sukabumi memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2,6 juta jiwa yang tersebar di 47 kecamatan, 381 desa, 5

kelurahan, dan menjadi kabupaten terluas kedua sepulau Jawa-Bali setelah Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Sukabumi terdapat 301 TK, 1.038 KB, 1.220 SD, 366 SMP, 87 SMA, 165 SMK, dan 2 Perguruan Tinggi. Sedangkan berdasarkan data dari Data Peserta Didik Kabupaten Sukabumi memiliki jumlah pelajar sebanyak 459.799 orang atau 17,02 dari tingkat pendidikan PAUD hingga SMA/SMK pada tahun ajaran 2022/2023 dengan rentang usia 3 sampai 19 tahun. Sedangkan usia produktif di Kabupaten Sukabumi sebesar 69,64 persen berusia 15 sampai 64 tahun. Dari data tersebut, memiliki nilai presentase yang tinggi yang kaitannya dengan literasi dan jika menggabungkan usia pelajar dan usia produktifitas yang masih mengenyang pendidikan hingga perguruan tinggi sebesar 25,02% yang berusia 5 sampai 30 tahun.

Berdasarkan data statistik UNESCO Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah dari total 61 negara dan pada perayaan Hari Literasi Internasional atau Hari Aksara Internasional ke 52 UNESCO menyatakan setidaknya ada 750 juta orang dewasa dan 264 juta anak putus sekolah yang minim akan kemampuan literasi dasar.

Dengan itu, perpustakaan umum sangat penting keberadaannya pada suatu wilayah

bagi kehidupan sosial dan budaya, serta untuk kecerdasan bangsa karena kehadirannya merupakan salah satu perantara kepustakawanan yang dapat diraih secara umum atau bebas. -Sulistyo Basuki, 1993.

## 2. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang dibahas dalam tulisan ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif merupakan pengambilan informasi berbentuk kalimat atau deskripsi, tidak bisa diukur dengan angka. Sedangkan kuantitatif adalah metode pengambilan informasi berdasarkan angka yang bisa diukur, dihitung dan dibandingkan dengan skala numerik.

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Istilah dan Definisi Perpustakaan

##### a. Perpustakaan

Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka.

##### b. Perpustakaan Kabupaten/Kota

Perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di kabupaten/kota.

##### c. Cacah ulang (*stock opname*)

Kegiatan penghitungan kembali koleksi yang dimiliki perpustakaan.

- d. Kerja sama perpustakaan  
Kegiatan pemanfaatan bersama sumber daya, fasilitas, dan layanan perpustakaan-perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
- e. Koleksi perpustakaan  
Karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.
- f. Pelayanan pemustaka
- g. Pelayanan teknis  
Pelayanan yang tidak langsung berhubungan dengan pembaca untuk mempersiapkan bahan perpustakaan.
- h. Pelestarian koleksi perpustakaan  
Pemeliharaan dan perbaikan secara fisik, isi informasi, dan alih media.
- i. Pemustaka  
Pengguna perpustakaan.
- j. Pustakawan  
Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.
- k. Tenaga teknis  
Mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi perpustakaan.

**2.1.2 Jenis Perpsutakaann**

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab VII Pasal 20, jenis-jenis perpustakaan terdiri

dari Perpsutakaan Nasional, Perpsutakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perustakaan Perpguruan Tinggi, dan Perpsutakaan Khusus.

**2.1.3 Sarna Perpustakaan**

- a. Koleksi Perkapita

Perpustakaan Kabupaten/Kota termasuk tipe C membutuhkan paling sedikitnya 5.000 judul, tipe B paling sedikitnya 6.000 judul, dan tipe A paling sedikitnya 7.000 judul. Untuk mengetahui dan perhitungan jumlah koleksi judul disesuaikan dengan jumlah masyarakatnya.

No	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Koleksi (Judul)
1	< 200.000	5.000
2	200.001 – 1.000.000	5.000 – 25.000
3	1.000.001 – 3.000.000	25.000 – 75.000
4	dst. (Kelipatan 100.000)	Penambahan 2.500 judul

Jumlah penambahan judul koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota 0,025 per tahun dengan koleksi terbaru perpustakaan yang terbuat tiga tahun terakhir paling sedikit 5% dari jumlah koleksi yang ada Koleksi Perpsutakaan Daerah Kabupaten Sukabumi kini berjumlah 58 ribu, sedangkan jika menghitung berdasarkan jumlah pendudukan dan table di atas dibutuhkan 70

ribu koleksi judul.

b. Jenis koleksi

Perpustakaan memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja/dewasa, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja/dewasa, koleksi khusus, surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak.

**2.1.4 Sarna Perpustakaan**

**a. Gedung**

Instansi perpustakaan haruslah memiliki gedung sendiri dan menyediakan ruang untuk koleksi, staf, dan juga penggunaanya dengan luas minimal 600 m<sup>2</sup>. Pembagian presentase ruang perpustakaan:

a. Ruang koleksi dan layanan

Ruang koleksi dan layanan yang terdiri memiliki terdiri dari ruang koleksi dan baca usia anak-anak, ruang koleksi remaja, ruang koleksi dewasa dan umum, koleksi buku dan non buku, ruang majalah, dan ruang koleksi muatal lokal luasan 45% dari bangunan keseluruhan.

b. Ruang khusus

Ruang khusus memiliki luasan 30% ruang teknologi, informasi dan komunikasi, serta multimedia, ruang manajemen perpustakaan keliling, dan ruang serba guna..

c. Ruang staff

Untuk mewadahi ruang staff diberikan 25% terdiri dari ruang kepala perpustakaan, ruang administrasi, ruang pengelola, dan ruang pengorganisasian materi perpustakaan.

**b. Lokasi Lahan**

1. Berada pada lokasi yang mudah dilihat, dikenal, dan di jangkau masyarakat.
2. Diawah kepemilikan atau kekuasaan pihak pemerintah daerah.
3. Memiliki status hukum yang jelas.
4. Jauh dari lokasi rawan bencana.

**c. Sarana Layanan dan Saran Kerja**

Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan, 2011 (SNP 003:2011)<sup>1</sup>, sarana perputakaan sekurang-kurangnya yang perlu disediakan adalah:

Rak buku	30 buah
Rak majalah	3 buah
Rak audio visual	2 buah
Rak referensi	7 buah
Rak <i>display</i> buku baru	1 buah
Rak surat kabar	2 buah
Meja kerja	20 buah
Kursi baca	100 buah
Meja baca	100 buah
Laci katalog	2 buah
Perangkat komputer	5 unit
Alat baca tunanetra	5 unit
AC	1 buah
Jaringan internet	
Lemari penitipan tas	buah

**2.1.5 Standar Teknis Perpustakaan**

1. Pencahayaan dan Penghawaan Udara

<sup>1</sup> Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perputakaan Nasional RI, 2011

- a. Ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh area, pada area koleksi maupun area membaca sekitar 200 lux.
- b. Penggunaan sumber cahaya alami perlu dimaksimalkan untuk memberikan penerangan di siang hari dengan memanfaatkan jendela atau bukaan jenis lainnya pada dinding ruangan.
- c. Idealnya sebuah ruang perpustakaan memiliki suhu ruang 20-24°C dan kelembaban berkisar 40%-60%.
- d. Penghawaan alami melalui bukaan jendela atau lubang ventilasi yang ditempatkan pada setaip dinding agar terjadi *cross ventilation/* ventilasi silang.

2. Warna

Pada bagian anak-anak dapat digunakan warna-warna yang cerah seperti merah, kuning, dan biru. Sedangkan untuk remaja dan usia dewasa dapat memilih warna yang serius namun juga menyenangkan, seperti warna orange, merah, biru yang juga dapat dikombinasikan dengan warna fastel atau abu-abu.

**2.1.6 Arsitektur Fungsional**

Arsitektur fungsional menekankan pada praktisitas dan mudahnya aplikasi pada perancangan bentuk bangunan, termasuk dalam penggunaan material, struktur, dan

bentuk yang sudah direncanakan oleh arsitek. Teori Arsitek Romawi Vitruvius mengatakan bangunan harus memenuhi utilitas, stabilitas, dan keindahan. Teori arsitektur fungsional Sullivan: Form Follow Function. Arsitektur fungsional adalah perancangan bentuk bangunan berdasarkan fungsi yang ingin diwadahi tanpa meninggalkan estetika, menghidupkan hubungan antar ruang, dan memungkinkan penghuni beraktivitas secara berdampingan dan berkomunikasi.

**2.1.7 Studi Preseden**

<b>Nama Preseden</b>
 <p>Perpustakaan Daerah Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.</p> <p><b>Kegiatan yang diwadahi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca dan belajar</li> <li>▪ Mencari referensi</li> <li>▪ Bermain edukatif</li> <li>▪ Koleksi cetak dan audio</li> <li>▪ Adminitrasi Keber-pustakaan</li> <li>▪ Pelatihan dan sarana rekreasi/ menonton film</li> <li>▪ Menggunakan computer</li> <li>▪ Menongkrong/bersantai</li> </ul>


Nama bangunan: Perpustakaan Marrickville, Patyegarang Place, 313 Marrickville Rd, Marrickville NSW 2204, Australia.

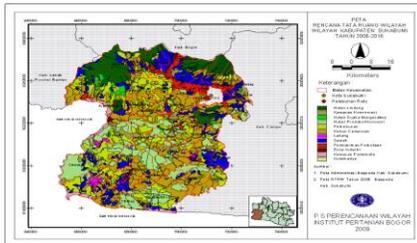
**Kegiatan yang diwadahi**

- Membaca dan belajar
- Menongkrong/bersantai
- Mencari referensi
- Koleksi cetak dan audio
- Adminitrasi Keperpustakaan
- Rekreasi keluarga
- Aktivitas komunitas dan acara public.

**3. HASIL DAN PERMBAHASAN**

**3.1 Analisis Tapak**

Lokasi perancangan perpustakaan berada di utara Kabupaten Sukabumi yang diperuntukkan untuk pemukiman perkotaan di Jl. Nasional III, Cibolang Kaler, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi.



Secara administrasi dan peraturan bangunan Gedung di Kabupaten Sukabumi.

1	Status proyek	Fiktif
2	Lokasi perancangan	Jl. Nasional III, Cibolang Kaler, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi
3	Peruntukkan	Pemukiman Perkotaan
4	Luas lahan	12.000 Hektar
5	KDB	: 40% 4200 m <sup>2</sup>
6	KLB	: 1,2 14.000 m <sup>2</sup>
7	GSB	: 6 m 30.000 m

**3.1.1 Akseibilitas**

Lokasi tapak dapat diakses dengan

angkutan umum kota (angkot) trayek Cibadak – Cisaat dan Caringin – Cisaat, kendaraan online dan kendaraan pribadi yang melewati Jl. Nasional III. Keberadaan angkot dapat memberikan kemudahan bagi siapa pun yang ingin berkunjung ke perpustakaan. Perkembangan teknologi dengan adanya ojek online juga sangat memberikan kemudahan.



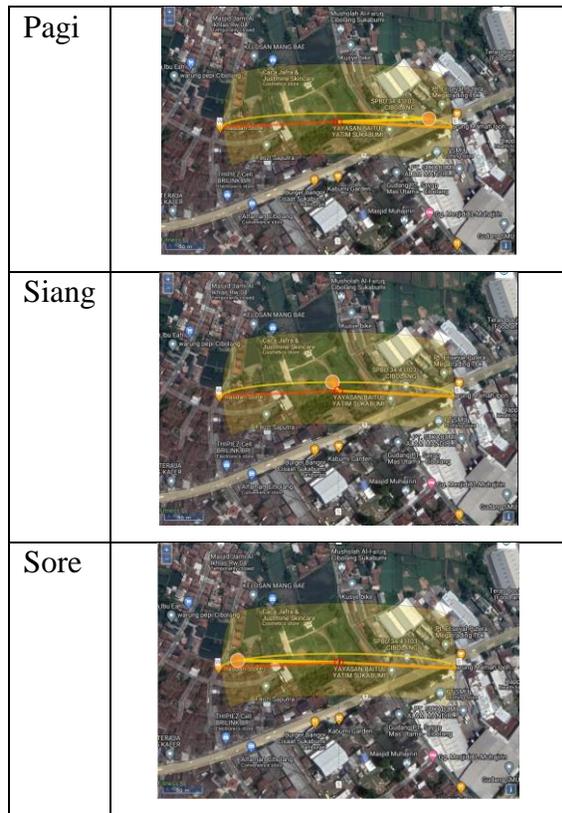
Berdasarkan RTRW Kabupaten Sukabumi, Kecamatan Cisaat diperuntukkan untuk pemukiman perkotaan.

No	Bidang	Nama Fasilitas	Jarak
1	Dinas	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Sukabumi	2,4 km
		Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Sukabumi	850 m
		Dinas Sosial Kab. Sukabumi	2,5 km
2	Pendidikan	Universitas Nusa Bangsa	540 m
		MTS/SMK Yasti	2,1 km
		SMA Negeri 1 Cisaat	3,3 km
		SMP Negeri 1 Cisaat	1,7 km
		MI MWB Cibolang	630 m
3	Kesehatan	Rumah Sakit Betha Medika	470 m
		Kimia Farma	460 m
4	Komersial	Mini market (Indomaret)	50 m
		SPBU Cibolang Kaler	50 m
		Kopi Janji Jiwa	60 m
		Burger Bangor	60 m
		Kafe Teras Bocimi	200 m

**3.1.2 Arah Pergerakan Matahari**

Analisis pergerakan matahari diperlukan untuk menentukan penempatan massa bangunan agar mendapatkan sinar matahari yang cukup namun tidak membuat udara di

dalam ruangan panas yang membuat tidak nyaman beraktivitas di dalamnya.



**3.1.3 Kondisi Iklim**

Bulan	Suhu (°C)			Kelembabab (%)		
	Mini mu m	Rata -rata	Mak simu m	Mini mu m	Rata - Rata	Ma ksi mu m
Januari	19,2	23	31,4	65	87,4	99
Februari	19	22,2	31,8	62	84,5	99
Maret	18	22,9	31,8	58	86,2	98
April	18	23,4	31,8	61	85,5	96
Mei	18,4	23,3	31,8	63	85,2	97
Juni	18	23	31,8	62	89,2	99
Juli	18,6	22,7	31,4	69	88,3	99
Agustus	19	22,8	31,4	68	87,7	99
September	19,2	21,9	31,4	56	86,9	99
Oktober	19,2	23,3	31,8	64	86,3	99
November	19,6	23,3	30,8	75	72	99
Desember	19	23,5	31,2	72	96,7	99

**3.2 Analisis Fungsional**

**3.2.1 Analisis Pengguna**

Pengguna atau pengunjung utama perpustakaan daerah adalah penduduk yang berdomisili di Kabupaten Sukabumi. Pendekatan desain dilakukan pada kelompok usia masyarakat yang sedang mengenyang pendidikan dan usia produktif yaitu kelompok usia 5-34 tahun.

N o	Kelom pok Umur	Laki-laki	Peremp uan	Juml ah
1	5 – 9	112.9 39	108.648	221.5 87
2	10 – 14	118.0 99	111.760	229.8 59
3	15 – 19	123.9 42	115.993	239.9 35
4	20 – 24	124.9 98	115.559	240.5 57
5	25 – 29	117.9 25	112.071	229.9 96
6	30 – 34	111.9 60	111.396	223.3 56

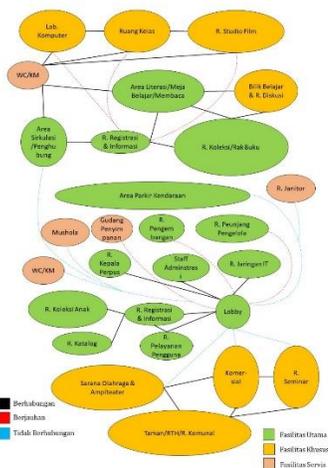
**3.2.2 Analisis Besaran Ruang**

Dasar pertimbangan perhitungan standar besaran ruang berdasarkan literatur dari buku Architect’s Data jilid 1 dan 2 karya Ernest Neufert dan asumsi atau perkiraan berdasarkan kapasitas pemakai, perabotan pendukung, dan kenyamanan pada eksisting perpustakaan yang telah ada.

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Luas Ruang
- Pengelola/Pustakawan	
- Kepala Perpustakaan	25,9 m <sup>2</sup>
- Staff Administrasi	101,2 m <sup>2</sup>
- Pengembangan Perpustakaan	42,3 m <sup>2</sup>
- Pengadaan dan Pengelolaan Media	128,1 m <sup>2</sup>
- Pelayanan Pengguna	60,6 m <sup>2</sup>
- Penunjang Pengelola	899,3 m <sup>2</sup>
- Pengelola Jaringan IT	101,2 m <sup>2</sup>
- Kegiatan Anak	
- Kegiatan Remaja, Dewasa, & Umum	490,2 m <sup>2</sup>
- Kegiatan Pendukung	2.234,9 m <sup>2</sup>
	3.821 m <sup>2</sup>
Servis	946 m <sup>2</sup>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>8.850,7 m<sup>2</sup></b>

3.2.3 Bubble Diagram

Bubble diagram dapat digunakan untuk menggambarkan ruang yang saling berhubungan, berdekatan, dan tidak saling berhubungan dari diagram kedekatan.



4. KONSEP

4.1 Organisasi Ruang Makro

4.2 Pemintakanatan

4.3 Konsep Bentuk

5. HASIL PERANCANGAN

5.1 Eksterior

5.2 Interior

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan perpustakaan rekreatif dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lahan yang strategis dan mudah dijangkau.
2. Memprogramkan ruang-ruang dengan perambotannya yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan pengguna yang bervariasi.
3. Perpustakaan juga dapat digunakan untuk berbagai aktivitas yang masih berkaitan dengan literasi namun juga sebagai hiburan masyarakat.
4. Pemograman ruang harus dirancangan pertimbangan terhadap kelembaban, kebutuhan cahaya dan uadra, dan kebisingan.
5. Untuk memenuhi kebutuhan ruang yang telah diprogramkan harus memiliki standar ruang berdasarkan peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah dan peraturan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Admin Badan Bahasa (10 Juni 2021). Badan Bahasa Sikapi Rendahnya Tingkat Literasi di Indonesia. Diakses pada

2 November 2022,  
dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/b-erita-detail/984/badan-bahasa-sikapi-rendahnya-tingkat-literasi-di-indonesia>

ArchDaily.com. Orillia Public Library / Perkins + Will - ArchDaily. Diakses pada 15 November 2022, dari <https://www.archdaily.com/445033/orillia-public-library-perkins-will>

Aquicon.com. Orillia Public Library and Market Square – aquicon – 2016. Diakses pada 15 November 2022, dari <https://aquicon.com/construction-projects/orillia-public-library-and-market-square/>

Badan Pusat Statistika Kabupaten Sukabumi. <https://sukabumikab.bps.go.id/>

Basuki, Sulistiyo. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan. PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.

Keandalan Umum Wilayah Kabupaten Sukabumi Tahun 2009.

Keadaan Umum Wilayah Kabupaten Sukabumi. Administrasi.

Papagoriou, Ilias (2016). *Function Follows Form Architecture Form and Sound Propagation, 23rd International Congress on Sound & Vibration, Athns.*

Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 22 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi Tahun 2012 – 2032.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota.

PustakawanBSN. Perkembangan Perpustakaan di Indonesia dan Kedudukannya di Indonesia. Diakses pada 28 Desember 2022, dari <https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news&id=678>

Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan. Perpustakaan Nasional RI 2019.

SunCals  
<https://www.suncalc.org/#/-6.9042,106.8777,18/2023.03.14/12:14/1/1>